

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Lokasi dan Objek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu di SLB-D Yayasan Pembinaan Anak Cacat (YPAC) yang berlokasi di Jalan Mustang nomor 46 Bandung. Peneliti memilih SLB-D YPAC sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan SLB-D yang menjadi sekolah sumber (*resource center*) dalam penyelenggaraan pendidikan bagi siswa tunadaksa.

Jumlah siswa yang terdaftar di sekolah ini pada tahun ajaran 2012/2013 adalah kurang-lebih 88 orang yang terbagi ke dalam 15 rombongan belajar. Satuan pendidikan SMALB terdiri dari tiga rombongan belajar dengan jumlah siswa 17 orang.

Sistem pelayanan di SLB-D YPAC adalah sistem ruang sumber yaitu sekelompok anak didik belajar sesuai jadwalnya dengan memasuki ruang sumber belajar atau ruang mata pelajaran. Salah satu ruang/sarana belajar di sekolah ini adalah ruang kesenian khusus kegiatan ekstrakurikuler perkusi.

##### 2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler perkusi yang diikuti oleh siswa *tunadaksa* tingkat SDLB, SMPLB dan SMALB di SLB-D YPAC BANDUNG.

#### B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Bodgan & Taylor dalam Basrowi & Suwandi (2008:21) “mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati”. Dalam penelitian kualitatif, karena

permasalahan yang dibawa oleh peneliti masih bersifat sementara, maka teori yang digunakan dalam penyusunan proposal penelitian kualitatif juga masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti memasuki lapangan atau konteks sosial. Dalam kaitannya dengan teori, kalau dalam penelitian kuantitatif itu bersifat menguji hipotesis atau teori, sedangkan penelitian kualitatif bersifat menemukan teori.

Teori bagi peneliti kualitatif akan berfungsi sebagai bekal untuk bisa memahami konteks sosial secara luas dan mendalam. Data penelitian yang diperoleh melalui penelitian kualitatif bukanlah berupa angka-angka melainkan naskah wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan lain-lain. Penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan hasil, digunakan untuk meneliti dalam kondisi yang alamiah, dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian. Peneliti kualitatif harus bersifat "*prespetif emic*" artinya memperoleh data "bukan sebagaimana harusnya", bukan berdasarkan apa yang difikirkan oleh peneliti, tetapi berdasarkan sebagaimana adanya yang terjadi di lapangan, yang dialami, dirasakan, dan difikirkan oleh partisipan/sumber data.

Proses penelitian ini mengacu pada Rahardjo (2010, dalam *mudjiarahardjo.com*) yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu 1) Tahap pra-lapangan, 2) Tahap kegiatan lapangan, dan 3) Tahap pasca-lapangan. Tahapan-tahapan tersebut digambarkan dalam bagan berikut ini.

### TAHAPAN PROSES PENELITIAN

➤ TAHAP PRA LAPANGAN	➤ TAHAP KEGIATAN LAPANGAN	➤ TAHAP PASCA LAPANGAN
1. Penyusunan rancangan awal penelitian 2. Pengurusan izin penelitian 3. Penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian 4. Pemilihan dan interaksi dengan informan/ responden 5. Penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan (melakukan <i>expert judgement</i> pedoman pengumpulan data)	1. Menentukan jumlah dan waktu berinteraksi dengan sumber data 2. Melakukan proses pengumpulan data 3. Pemeriksaan keabsahan data (triangulasi dan <i>member-check</i> )	1. Melakukan analisis data melalui reduksi data, <i>display</i> data, dan penarikan kesimpulan

**Bagan 3.1. Tahapan Penelitian**

## C. Instrumen dan Responden Penelitian

### 1. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*. “Peneliti kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya” (Sugiyono, 2011: 222). Dalam penelitian kualitatif, peneliti sebagai instrumen dianggap mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Selain itu, hanya *human instrument* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya. Dalam pengumpulan data, baik itu wawancara ataupun observasi, peneliti juga memerlukan alat bantu seperti pedoman wawancara, pedoman observasi, lembar catatan lapangan, alat perekam, dan kamera.

### 2. Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler perkusi yaitu:

#### 1. Guru pengajar ekstrakurikuler Perkusi

Guru pengajar alat musik perkusi sebanyak satu orang yaitu bapak YT dipilih sebagai informan kunci dalam pengumpulan data melalui kegiatan wawancara. Bapak YT adalah satu-satunya guru yang dipercaya untuk melatih bermain alat musik perkusi di SLB-D YPAC. Data-data mengenai kegiatan ekstrakurikuler perkusi diharapkan bisa diperoleh melalui bapak YT yang secara langsung selalu terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler perkusi.

#### 2. Pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan

Responden lain yang dijadikan sumber data adalah guru pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan, yaitu bapak H. Bapak H dipilih sebagai responden karena dinilai merupakan warga sekolah yang berperan aktif dalam kegiatan kesiswaan termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

### 3. Siswa Tunadaksa tingkat SMPLB, SMALB

Jumlah siswa yang dijadikan responden wawancara berjumlah 3 orang, masing-masing duduk di bangku SMPLB dan SMALB. Siswa-siswa ini merupakan siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler perkusi diharapkan melalui para siswa ini peneliti akan mendapatkan data yang diinginkan.

### 4. Orang tua siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler Perkusi

Jumlah orang tua siswa yang dijadikan responden wawancara sesuai dengan jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler perkusi, mungkin akan ada beberapa siswa diwakili oleh pengasuhnya dikarenakan orang tua yang sibuk dalam pekerjaan sehingga tidak menemani saat ekstrakurikuler perkusi. Para orang tua siswa ini pun diharapkan dapat membantu mengumpulkan data yang dibutuhkan oleh peneliti.

## D. Pengumpulan Data dan Catatan Lapangan

### 1. Teknik Pengumpulan Data yang digunakan adalah:

#### a. Observasi

Menurut Abdurrahmat (2006 ; 104), ' Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran'. Melalui observasi, peneliti akan mengamati jalannya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian anak tunadaksa dari tingkat SDLB, SMPLB hingga SMALB. Hal-hal yang akan diamati sesuai dengan susunan pedoman observasi yang telah di siapkan

sebelumnya, namun jika di lapangan terdapat pedoman lain yang dapat diobservasi sesuai dengan kebutuhan penelitian akan tetap dilaksanakan agar data yang dibutuhkan untuk penelitian lebih akurat.

b. Wawancara

Menurut Abdurrahmat (2006 : 105), 'Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh orang yang di wawancarai'. Kedudukan kedua pihak secara berbeda ini terus dipertanyakan selama proses tanya jawab berlangsung, berbeda dengan dialog yang kedudukan pihak-pihak terlibat bisa berubah dan bertukar fungsi setiap saat, waktu proses dialog sedang berlangsung.

Wawancara bertujuan untuk memperkuat data yang telah ditemukan pada saat observasi bahkan melengkapi data yang belum didapat pada saat observasi. Prosedur wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara bebas terpimpin, yaitu pewawancara hanya membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung, pewawancara mengarahkan responden ke pokok masalah yang ingin diteliti. Dari segi responden, peneliti menggunakan jenis wawancara perseorangan, yang akan menjadi responden dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Kesenian dan guru bidang kesiswaan.

c. Angket

Menurut Abdurrahmat (2006 : 111), 'Angket adalah teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner (daftar pertanyaan/ isian) untuk diisi langsung oleh responden seperti yang dilakukan dalam penelitian untuk menghimpun pendapat umum. Angket ini disebar kepada responden sesuai dengan pedoman penelitian yang sudah disusun sebelumnya, yang bertujuan untuk mendapatkan pendapat, saran atau kritikan dari responden tentang pelaksanaan ekstrakurikuler .

Kisi-kisi pengumpulan data penelitian disajikan dalam table berikut ini:

**Tabel 3.1. Kisi-kisi Pengumpulan Data Penelitian**

No.	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang Diungkap	Teknik Pengumpulan Data	Sumber Data/Responden
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Bandung	<p>a. Guru perkusi dapat menjelaskan kegiatan awal yang dilakukan saat berlatih perkusi pada siswa tunadaksa</p> <p>b. Guru perkusi dapat menjelaskan kegiatan inti yang dilaksanakan saat ekstrakurikuler perkusi berlangsung</p> <p>c. Guru perkusi dapat memaparkan kegiatan penutup yang di laksanakan</p>	Observasi, wawancara,	Guru/Pelatih Perkusi, siswa tunadaksa.

		setelah berakhirnya ekstrakurikuler perkusi.		
2.	Apa sajakah hambatan yang dihadapi oleh guru saat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler perkusi bagi siswa tunadaksa di SLB-D YPAC Bandung?	<p>a. Pihak sekolah dapat memaparkan hambatan yang dihadapi saat pelaksanaan ekstrakurikuler perkusi.</p> <p>b. Guru perkusi dapat menjelaskan hambatan yang dihadapi saat mengajarkan perkusi pada anak.</p>	Observasi, wawancara,	Guru bidang kesiswaa, Guru/Pelatih Perkusi,.
3.	Bagaimana tanggapan siswa tunadaksa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi mengenai	a. . Siswa dapat menjelaskan apa yang menjadi motivasi terbesar dalam mengikuti ekstrakurikuler perkusi	Wawancara	Ketiga siswa tunadaksa

	keikutsertaannya dalam kegiatan ini?	b. Siswa dapat memberikan saran untuk kegiatan ekstrakurikuler perkusi		
4.	Bagaimana upaya pihak Sekolah dalam meningkatkan kualitas pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi bagi siswa tunadaksa?	a. Pihak sekolah dapat menyebutkan usaha yang dilakukan untuk kemajuan ekstrakurikuler perkusi b. Guru perkusi dapat menyebutkan usaha yang dilakukan untuk kemajuan ekstrakurikuler perkusi	Wawancara	Pembantu kepala sekolah bidang kesiswaan, guru/pelatih perkusi.
5.	Bagaimana tanggapan para orang tua siswa tunadaksa terhadap kegiatan ekstrakurikuler kesenian perkusi di SLB-D YPAC Bandung?	a. Orang tua siswa tunadaksa dapat menjelaskan pendapatnya mengenai berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler	angket,	Ketiga orang tua siswa tunadaksa.

		perkusi		
--	--	---------	--	--

## 2. Catatan Lapangan

Melalui tiga teknik pengumpulan data yang digunakan didalamnya terdapat data-data berbentuk tindakan, kata-kata, sumber tertulis, ataupun foto kemudian dituangkan kedalam catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan oleh para peneliti untuk mendeskripsikan hasil rekaman peristiwa yang terjadi di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrument utama dalam penelitian Catatan lapangan disusun setiap kali peneliti selesai melaksanakan pengamatan atau wawancara.

Catatan lapangan berisi tulisan-tulisan tentang peristiwa yang diamati secara rinci yang juga mengandung tanggapan dan pemikiran peneliti. "Pada dasarnya catatan lapangan berisi dua bagian. Pertama, bagian deskriptif yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Kedua, bagian reflektif yang berisi kerangka berpikir dan pendapat peneliti, gagasan, dan kepeduliannya" (Bogdan & Biklen dalam Basrowi & Suwandi, 2008:181).

## E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian Keabsahan data di lakukan dengan cara:

- a. Triangulasi data

Teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Triangulasi data dapat diartikan sebagai mengecek kebenaran data atau informasi yang diperoleh peneliti dari berbagai sudut pandang yang berbeda melalui (wawancara, observasi dan angket) dengan cara mengurangi sebanyak mungkin bias yang terjadi pada saat pengumpulan dan analisis data.

b. Memberchek

*Member-check* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data” (Sugiyono, 2009:375). Proses ini dilakukan dengan pengecekan kembali data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data atau responden. Tujuan *member-check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh kesesuaian data yang akan digunakan dalam penulisan laporan dengan apa yang dimaksudkan sumber data. Apabila data yang ada pada peneliti disepakati oleh sumber data, maka data itu valid. Memberchek merupakan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh responden yang dijadikan sumber data.

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2008: 338) “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Pada intinya melalui reduksi data ini peneliti dapat memilah, memilih dan merangkum data mana yang tidak perlu dicantumkan dalam hasil penelitian.

## 2. Display Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori. Menurut Miles dan Huberman (1984) “menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara verifikasi berupa pemikiran ulang saat proses penulisan, tinjauan catatan lapangan, dan tinjauan kembali data-data yang terkumpul. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.